Pemblokiran Telegram, Bentuk Pantauan Pemerintah Terhadap Medsos

Selasa, 18 Juli 2017

Pemerintah Indonesia memblokir layanan Telegram berbasis web karena dinilai mampu mentransfer file berukuran besar dan telah digunakan untuk menyebarkan konten terlarang. Langkah ini diambil sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk memantau dan membatasi penyebaran konten radikalisme dan terorisme di media sosial. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) menyatakan bahwa Telegram terlambat merespons permintaan untuk memblokir akun-akun yang terindikasi terkait dengan radikalisme dan terorisme. Pemerintah meminta Telegram untuk melakukan beberapa tindakan, termasuk membuka kantor perwakilan di Indonesia dan menerapkan SOP yang sesuai dengan aturan di Indonesia.

Deputi 2 Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Arief Darmawan menekankan bahwa penyebaran paham radikalisme melalui media sosial sangat efektif dan berbahaya. Ia berharap pemblokiran Telegram menjadi pembelajaran bagi media sosial lainnya untuk mencegah penyebaran konten serupa. Pemblokiran Telegram ini mendapat apresiasi dari dunia internasional karena menunjukkan komitmen kuat pemerintah Indonesia dalam memerangi terorisme.

Pemerintah tidak ingin memberi ruang bagi pihak-pihak yang mengancam keberlangsungan negara melalui media sosial. Kemkominfo menyatakan bahwa kemampuan Telegram melalui web melebihi aplikasi chatting biasa, sehingga pemantauan menjadi sangat penting. Pihak Telegram mengakui keterlambatan dalam merespons permintaan pemblokiran akun yang terindikasi terkait radikalisme dan terorisme. Pemerintah Indonesia telah menetapkan empat SOP yang harus dipenuhi Telegram untuk mencegah penyalahgunaan platformnya.

Pemantauan media sosial menjadi semakin penting dalam upaya pencegahan terorisme. Pemblokiran Telegram diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan peringatan bagi platform media sosial lainnya untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola konten dan mencegah penyebaran konten radikalisme dan terorisme. Pemerintah Indonesia mendapatkan apresiasi dari dunia internasional atas upaya tegas dalam memerangi terorisme, termasuk pemblokiran Telegram yang dilakukan sebagai langkah preventif.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.